



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT

Larista Br Sembiring*, Waini, Hellen Panjaitan, Muhamad Marhaban, Tiarnida Nababan

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima
Indonesia, Jl. Danau Singkarak No.3, Sekip, Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara 20117, Indonesia

*laristabrsembiring1310@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi Terapeutik Merupakan Kompetensi Fundamental Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Yang Efektif Dan Berkualitas. Berbagai Faktor Internal Dapat Memengaruhi Keberhasilan Penerapan Komunikasi Terapeutik, Termasuk Pengetahuan, Sikap, Emosi, Pendidikan, Dan Usia Perawat. Oleh Karena Itu Riset ini Bertujuan Untuk Mengetahui Apakah ada hubungan /pengaruh Faktor Pengetahuan, Sikap, Emosi, Pendidikan, Dan Usia Terhadap Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat di UPT Puskesmas Teluk Lecah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Riset ini mempergunakan desain kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan korelasional dan teknik total sampling. Sampel terdiri dari 13 perawat yang bekerja di UPT Puskesmas Teluk Lecah. Analisis data Melalui pengujian Kendall's tau_b pada variabel independen faktor pengetahuan (correlation coefficient 0.623, sig 0.005), faktor sikap (correlation coefficient 0.522, sig 0.017) dan faktor pendidikan (correlation coefficient 0.679, sig 0.002) dengan faktor penerapan komunikasi terapeutik perawat hubungan atau pengaruh (correlation coefficient) bernilai sangat positif yaitu nilai correlation coefficient melebihi nilai Alpha 0.05 dan didukung oleh nilai signifikan dari masing-masing variabel tidak melebihi nilai alpha 0.05. Sedangkan hasil uji Kendall's tau_b pada faktor emosi (correlation coefficient 0.041, sig 0.850) dan faktor usia (correlation coefficient 0.305, sig 0.156) dengan faktor penerapan komunikasi terapeutik perawat hubungan atau pengaruh (correlation coefficient) antara kedua variabel lemah yaitu nilai correlation coefficient tidak melebihi nilai alpha 0.05 didukung dengan nilai signifikansinya melebihi nilai Alpha. Kesimpulan Bahwa ada hubungan/pengaruh dari faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor pendidikan dengan implementasi komunikasi terapeutik perawat Tetapi tidak ada hubungan/pengaruh secara signifikan diantara faktor emosi dan faktor usia Dengan implementasi komunikasi terapeutik perawat di UPT puskesmas teluk lecah.

Kata kunci: emosi; komunikasi terapeutik; pengetahuan perawat; pendidikan; sikap perawat; usia

FACTORS INFLUENCING NURSES' IMPLEMENTATION OF THERAPEUTIC COMMUNICATION

ABSTRACT

Therapeutic Communication Is A Fundamental Competency Required By Nurses To Deliver Effective And High-Quality Healthcare Services. Several Internal Factors May Influence The Success Of Therapeutic Communication, Including Knowledge, Attitude, Emotional Control, Education, And Age. Therefore, This Study Aims To Determine Whether There Is A Relationship/Influence Of Knowledge, Attitude, Emotion, Education, And Age Factors On The Implementation Of Nurses' therapeutic Communication At UPT Puskesmas Teluk Lecah, Rupert District, Bengkalis Regency. This Study Used A descriptive quantitative Analytic Design With A Correlational Approach And A Total Sampling Technique. The Sample Consisted Of 13 Nurses Working At UPT Puskesmas Teluk Lecah. Data Analysis From Kendall's Tau_B On The Independent Variables Of The Knowledge Factor (Correlation Coefficient 0.623 Sig 0.005), And Attitude Factor (Correlation Coefficient 0.522 Sig 0.017) And Education Factor (Correlation Coefficient 0.679 Sig 0.002) With The Factor Of Nurses Therapeutic Communication Implementation Showed A Very Positive Relationship Or Influence (Correlation Coefficient), Meaning The Correlation Coefficient Value Was Greater Than The Alpha Value Of 0.05 And Was Supported By Significant Value Of Each Variable Being Smaller Than The Alpha Value Of 0.05. Meanwhile, The Results Of The Kendall's Tau_B Test On The Emotion Factor (Correlation Coefficient 0.041 Sig 0.850) And Age

Factor (Corelation Coefficiencie 0.305 Sig 0.156)With The Factor Of Nurses Therapeutic Communication Implementation Showed Aweak Relationship Or Influence (Correlation Coeficient)Between The Two Variables,Meaning The Correlation Coefficienct Was Smaller Than The Alpha Value Of 0.05 Ad Was Supported By A Significance Value Greater Than The Alpha Value.The Conclucion Is That There It A Relationship/Influence From The Knowledge Factor,Attitude Factor,And Education Factor On The Implementation Of Nurses Therapeutic Communication. However, there is no significant relationship?influence between the emotion factor and the age factor on the implemetation of nurses therapeutic communication at upt puskesmas teluk lecah.

Keywords: age; attitude; education; emotion; nurse knowledge; therapeutic communication

PENDAHULUAN

Puskesmas Teluk Lecah adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang melayani masyarakat di wilayah Kecamatan Rupert. Karakteristik geografis wilayah ini, yang merupakan daerah pesisir dan kepulauan, seringkali menghadirkan tantangan tersendiri dalam aksesibilitas dan penyediaan layanan kesehatan. Selain itu, keberagaman masyarakat dari segi latar belakang budaya dan tingkat pendidikan turut memengaruhi pola komunikasi yang terjalin diantara perawat dan pasien. Implementasi komunikasi terapeutik oleh perawat memiliki peran krusial dalam keberhasilan pelayanan kesehatan, terutama di fasilitas pelayanan dasar seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Komunikasi terapeutik bukan hanya sekadar interaksi verbal, tetapi juga melibatkan aspek non-verbal yang bertujuan untuk membantu pasien mencapai kesembuhan, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan pemahaman tentang kondisi kesehatannya. Di Puskesmas Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, implementasi komunikasi terapeutik oleh perawat juga menghadapi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya.

Komunikasi terapeutik terpengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri perawat (internal)maupun dari luar diri perawat(eksternal). Faktor internal meliputi pengetahuan, cara pandang, serta kondisi emosional perawat dalam berkomunikasi. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan kerja, peran hubungan diantara tenaga kesehatan, serta situasi dan kondisi tempat komunikasi berlangsung. Selain itu efektivitas komunikasi teraputik juga dapat terpengaruhi oleh karakteristik perawat seperti tingkat pendidikan dan usia. Hasil bebrapa penelitian memperlihatkan faktor eksternal memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kelelahan mental yang dapat berdampak pada kinerja perawat. Sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan primer di Indonesia, perawat yang bertugas di Puskemas memegang peranan penting dalam pelaksanaan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Perawat berinteraksi langsung dengan masyarakat yang memiliki latar belakang usia, budaya, serta kondisi kesehatan yng beragam, oleh karena itu kemampuan perawat dalam dalam mengaplikasikan komunikasi teraputik menjadi sangat penting.

Komunikasi yang efektif dapat membantu perawat mendapat informasi kesehatan yang akurat, memnerikan edukasi yang mudah dipahami, memberikan dukungan emosional, serta membangun hubungan saling percaya yang mendorong partisipasi aktif pasien pada proses perawatan. Sebaliknya, komunikasi yang yang kurang baik dapat menimbulkan kesalahpahaman, kecemasan, ketidakpuasan, bahkan keluhan dari pasien, yang pada akhirnya dapat menurunkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilaksanakan peneliti melalui wawancara terhadap tiga orang perawat, diperoleh informasi bahwa dua perawat menyatakan telah mengaplikasikan komunikasi terapeutik dengan baik, baik kepada pasien maupun sesama rekan kerja. Sedangkan, satu perawat mengungkapkan masih mengalami kendala dalam mengaplikasikan komunikasi terapeutik kepada pasien. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengethui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat di Puskesmas Teluk Lecah, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi analitik korelasional untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif. Kami menggunakan teknik pengambilan sampel total dalam desain penelitian kami. Di Kecamatan Rupat, Kabupaten Bengkalis, para peneliti mengunjungi Puskesmas Teluk Lecah untuk melakukan penelitian mereka. Populasi sampel terdiri dari ketiga belas perawat terdaftar (RN) yang bekerja di Puskesmas Teluk Lecah. Meskipun populasinya kecil, ketiga belas perawat yang bekerja di Puskesmas Teluk Lecah dipertimbangkan untuk penelitian ini. Data penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh peserta di bawah pengawasan peneliti. Semua pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid dan reliabel selama pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan sebelum digunakan dalam penelitian. Analisis univariat dan bivariat dilakukan pada data yang dikumpulkan. Karena uji normalitas menemukan bahwa beberapa data tidak mengikuti distribusi normal, penelitian ini diklasifikasikan sebagai analisis nonparametrik. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana kedua variabel ordinal tersebut berhubungan, kami menjalankan analisis bivariat menggunakan uji korelasi tau-b Kendall.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden (Perawat) berdasarkan Umur

Umur	f	%	Valid Percent	Cumulative Percent
22-27	2	15.4	15.4	15.4
28-33	4	30.8	30.8	46.2
34-39	6	46.2	46.2	92.3
40-45	1	7.7	7.7	100.0

Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden (perawat) ada di kelompok usia 34–39 tahun, yaitu ada 6 orang (46,2%). Selanjutnya, responden dengan rentang usia 28–33 tahun berjumlah 4 orang (30,8%), sementara responden berusia 22–27 tahun ada 2 orang (15,4%). Kelompok usia 40–45 tahun merupakan jumlah paling sedikit, yaitu 1 orang (7,7%).

Tabel 2
Karakteristik Responden(Perawat) berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%	Valid Percent	Cumulative Percent
D3 keperawatan	9	69.2	69.2	69.2
Profesi keperawatan /Ners	4	30.8	30.8	100.0

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 3.2, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Diploma III (D3) Keperawatan, yaitu ada 9 orang (69,2%). Sedangkan, responden yang telah menempuh pendidikan Profesi Keperawatan (Ners) berjumlah 4 orang (30,8%).

Tabel 3.
Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Kerja sebagai Perawat

Pengalaman Kerja	f	%	Valid Percent	Cumulative Percent
2-6 Tahun	5	38.5	38.5	38.5
7-11 Tahun	3	23.1	23.1	61.5
12-16 Tahun	5	38.5	38.5	100.0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden dengan pengalaman kerja sebagai perawat selama 2–6 tahun berjumlah 5 orang (38,5%). Jumlah yang sama juga ditemukan pada responden dengan masa kerja 12–16 tahun, yaitu ada 5 orang (38,5%). Adapun responden dengan pengalaman kerja 7–11 tahun berjumlah 3 orang (23,1%).

PEMBAHASAN

Melalui pengujian Kendall's tau_b pada variabel independen faktor pengetahuan (correlation coefficient 0.623, sig 0.005), faktor sikap (correlation coefficient 0.522, sig 0.017) dan faktor pendidikan (correlation coefficient 0.679, sig 0.002) dengan faktor implementasi komunikasi terapeutik perawat hubungan atau pengaruh (correlation coefficient) bernilai sangat positif yaitu nilai correlation coefficient melebihi nilai Alpha 0.05 dan didukung oleh nilai signifikan dari masing-masing variabel tidak melebihi nilai alpha 0.05. kesimpulannya hasil hipotesisnya H_a diterima bahwa ada hubungan/pengaruh dari faktor pengetahuan, faktor sikap dan faktor pendidikan dengan implementasi komunikasi terapeutik perawat di UPT puskesmas teluk lecah. Hasil kesimpulan memperlihatkan semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula dalam merespon, berkomunikasi dan lebih mudah mengaplikasikannya, hal ini sangat sejalan dengan pendapat bahwasanya tingkat pengetahuan akan memengaruhi komunikasi yang dilaksanakan, seseorang dengan tingkat pengetahuan rendah akan sulit merespons pertanyaan dibandingkan dengan yang berpengetahuan yang lebih tinggi, ditambah dengan pendapat Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa sikap adalah acuan-ancuan untuk bertindak artinya kecenderungan kesiapan atau predisposisi emosional dan mental seseorang yang akan menjadi pemicu munculnya tindakan perilaku yang nyata, sikap yang positif akan menciptakan tindakan yang positif atau sebaliknya, bahwa sikap perawat yang positif akan menjadi dorongan untuk mengaplikasikan komunikasi terapeutik dengan baik, berarti faktor sikap sangat memengaruhi implementasi komunikasi terapeutik perawat dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Sinaga (2019) kemampuan atau keterampilan perawat untuk membantu klien beradaptasi dalam menghadapi stress kemampuan tersebut tidak hanya didapat begitu saja melainkan harus dipelajari dan dilatih yang merupakan proses pendidikan. Komunikasi terapeutik merupakan hubungan interpersonal antara perawat dengan klien yang tujuannya untuk mencapai kesembuhan pasien yang optimal yang memerlukan pemahaman dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan. (Muhith & Suyoto (2018). Pendapat tersebut sesuai dengan karakteristik responden pada riset ini bahwa responden dalam penelitian ini telah menempuh pendidikan Diploma keperawatan dan profesi keperawatan.

Sedangkan hasil uji Kendall's tau_b pada faktor emosi (correlation coefficient 0.041, sig 0.850) dan faktor usia (correlation coefficient 0.305, sig 0.156) dengan faktor implementasi komunikasi terapeutik perawat hubungan atau pengaruh (correlation coefficient) antara kedua variabel lemah yaitu nilai correlation coefficient tidak melebihi nilai alpha 0.05 didukung dengan nilai signifikansinya melebihi nilai Alpha. kesimpulannya hasil hipotesisnya H_o ditolak bahwa tidak ada hubungan/pengaruh secara signifikan faktor emosi dan faktor usia Dengan implementasi komunikasi terapeutik perawat di UPT puskesmas teluk lecah. Hasil riset ini selaras terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh Suryani (2019), mengungkapkan bahwa tidak ditemukan hubungan signifikan diantara usia perawat dan kemampuan dalam mengaplikasikan komunikasi terapeutik. Selain itu, karakteristik demografis perawat, seperti usia serta jenis kelamin, tidak memiliki peran yang dominan pada proses komunikasi perawat, sebagaimana dikemukakan oleh Wilma, Ingrid, Kerstra, dan Bensing (2019). Didukung juga dari Hasil penelitian Lusia, 2025 yang meneliti tentang *Hubungan analisis terkait karakteristik perawat dalam kaitannya dengan penerapan komunikasi terapeutik* memperlihatkan tidak terdapat hubungan signifikan diantara usia perawat dan pelaksanaan komunikasi terapeutik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi terapeutik perawat di UPT puskesmas teluk lecah dengan metode deskriptif kuantitatif korelasional teknik total sampling, jumlah sampel 13 orang, riset ini termasuk kedalam penelitian statistik non parametrik karena dari hasil uji normalitas Shapiro Wilk di SPSS versi 31.1 didapatkan hasil tidak semua variabel berdistribusi normal. Dari hasil uji *Uji Kendall's tau correlation* didapatkan hasil melalui

pengujian Kendall's tau_b kesimpulannya bahwa ada hubungan/pengaruh dari faktor pengetahuan, sikap dan faktor pendidikan dengan penerapan komunikasi terapeutik perawat di UPT puskesmas teluk lecah. Sedangkan untuk faktor emosi dan faktor usia tidak ada hubungan/pengaruh secara signifikan faktor emosi dan faktor usia Dengan penerapan komunikasi terapeutik perawat di UPT puskesmas teluk lecah.

DAFTAR PUSTAKA

- Northouse, L.L. & Northouse, P.G. (1998). *Health Communication: Strategies for Health Professionals*
- Stuart, G.W, Sundeen, J.S., 1988, *Keperawatan jiwa* (terjemahan), ahli bahasa: achir yani edisi III. Jakarta: EGC
- Wilma, M., Ingrid, A., Kerstra, M., & Bensing, J. M. (1999). Factors Related to Nurse Communication With Elderly People. *Journal of Advanced Nursing*,
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha. Ilmu
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi. Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta atau Bina Aksara. Rineka Cipta.
- Priyono & Marnis (2008), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, terbitan Zifatama Publisher, Sidoarjo.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Damayanti, M. 2010. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*. PT. Refika Aditama : Bandung.
- Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Garson, G. D. (2013). *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. Asheboro: Statistical Associates Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Muhith, Abdul., & Siyoto, A. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Healty* Yogyakarta: CV.
- Sarfika, R., Maisa, E. A., & Freska, W. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Dasar 2: Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan*. Padang: Andalas University Press.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

